

Praktik Baik dalam Mengelola Kelompok dan Rombongan Belajar: Studi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar

Wulandari¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, Wulandari29062002@mail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas tentang kurikulum merdeka dalam mengelola kelompok belajar dan rombongan belajar pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang manajemen pengelolaan kelas sesuai dengan kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah kuasi kualitatif. Data dikumpulkan melalui survei dan wawancara semi terstruktur dengan 15 guru kelas di Sekolah Dasar. Analisis data menggunakan analisis tematik data kualitatif. Hasil analisis menemukan empat tema utama yaitu, dampak positif, kegiatan, praktik dan hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini berkontribusi pada pengelolaan kelompok belajar dan rombongan belajar pada siswa yang masih kurang efektif. Secara garis besar, keberhasilan kurikulum akan sangat ditentukan oleh kesiapan teknologi, dampak positif dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, lembaga penjaminan mutu pendidikan, perguruan tinggi, sekolah, guru, orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kelompok Belajar, Rombongan Belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri sesuai minat, bakat, dan kebutuhan pribadi (Suryantika dan Aliyyah, 2023). Konsep ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian dan motivasi intrinsik siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Kurikulum Merdeka telah menjadi topik yang semakin populer dalam konteks pendidikan saat ini, karena dapat

memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Guru merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas Pendidikan. Menciptakan pendidikan yang berkualitas membutuhkan usaha juga diterima dengan baik oleh guru atas pelaksanaan tugasnya secara profesional. Dalam hal itu Kualifikasi guru juga sangat penting dalam kaitannya dengan pekerjaan dan hasil belajar siswa. Guru yang berkualitas mampu mengelola kelas mereka secara efektif (Aliyyah et al., 2019; Aliyyah et al., 2021).

Salah satu cara implementasi kurikulum merdeka yang efektif adalah melalui kelompok belajar dan rombongan belajar. Kelompok belajar adalah kelompok kecil siswa yang belajar bersama dengan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Rombongan belajar, di sisi lain, melibatkan sekelompok siswa yang mempelajari topik atau proyek tertentu di luar lingkungan sekolah secara kolaboratif, implementasi kurikulum merdeka dalam praktek kelompok belajar dan rombongan belajar pada siswa dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengalaman belajar mereka (Nurisma dan Aliyyah, 2023).

Pertama, melalui kelompok belajar dan rombongan belajar, siswa dapat membangun keterampilan sosial dan kolaboratif. Mereka belajar untuk berkomunikasi efektif, bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, dan saling mendukung satu sama lain. Pembelajaran bersama ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dapat saling memotivasi dan membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Kedua, Kurikulum Merdeka dalam kelompok belajar dan rombongan belajar memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Mereka dapat memilih topik pembelajaran yang mereka sukai dan mendalaminya dengan lebih fokus. Ini memberikan ruang bagi perkembangan individu, memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias, dan membantu mereka menemukan potensi diri yang sebelumnya belum tergal.

Ketiga, melalui Kurikulum Merdeka dalam kelompok belajar dan rombongan belajar, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari satu sama lain. Mereka dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide yang beragam. Dalam proses ini, siswa belajar menghargai perspektif orang lain, mengembangkan pemikiran kritis, dan memperluas wawasan mereka.

Keempat, implementasi Kurikulum Merdeka dalam kelompok belajar dan rombongan belajar juga memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. Siswa dapat bekerja pada proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau masalah di masyarakat. Ini membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan konteks yang nyata, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Implementasi kurikulum merdeka melalui praktek kelompok belajar dan rombongan belajar pada siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kreatif, dan kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menjadi mandiri, mengembangkan minat dan bakat mereka, belajar dari satu sama lain, serta menerapkan pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Safitri et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuasi kualitatif, penggunaan teori masih dimungkinkan sebagai alat penelitian sejak menemukan masalah, pengumpulan data, sampai pada analisis data. Penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Yang bertujuan unyuk menggambarkan sifat suatu

keadaan yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab gejala tertentu. Dalam penelitian ini, implementasi kurikulum merdeka sebagai alternatif penyederhanaan pembelajaran digali secara mendalam dari persepsi guru kelas Sekolah Dasar. Penelusuran literatur dilakukan untuk menentukan definisi konseptual dan operasional dari focus penelitian yaitu data yang berkaitan dengan kurikulum merdeka yang di implementasikan di Indonesia. Pembuatan data dilakukan secara bertahap melalui survei online dan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang mendalam. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk menganalisis indikator (Braun & Clarke, 2019; Miles et al., 2014).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 16 guru kelas di Sekolah Dasar yang tersebar di 3 wilayah pada satu provinsi, yaitu provinsi Jawa Barat, Indonesia. 5 daerah tersebut tersebar di kabupaten Bogor, kabupaten Cianjur, Labuan Bajo, kota Bogor dan kota Tangerang, Indonesia. Teknik purposive sampling digunakan dengan melakukan survei dan wawancara secara online kepada guru kelas Sekolah Dasar pada 2 kota dan kabupaten wilayah Jawa Barat. melalui wawancara tentang implelementasi kurikulum merdeka. Pemilihan 3 wilayah tersebut didasarkan pada letak geografis daerah yang representatif berada di daerah khusus ibu kota negara dan daerah yang secara geografis dekat dengan ibu kota negara Republik Indonesia yaitu Bogor. Data deskriptif karakteristik demografi meliputi jenis kelamin, lama mengajar, tahun penerapan kurikulum merdeka, usia dan tingkat pendidikan adalah sebagaimana Tabel 1.

Profil responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		

Perempuan	12	75
Laki-laki	4	25
Tahun pekerja sebagai guru		
1-5 tahun	7	43
6-10 tahun	2	12
11-15 tahun	0	0
16-20 tahun		0
20 tahun		12
Tingkat pendidikan		
Sarjana	16	1
Magister	0	0
Doktor	0	

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan satu acara, yaitu wawancara. Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan konsep eksplorasi (Kumar, 2011) dan perolehan makna tentang implementasi kurikulum merdeka di Indonesia. Ada empat aspek yang ditanyakan dalam wawancara, yaitu urgensi, tantangan, dukungan dan strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Panduan wawancara yang digunakan telah divalidasi oleh ahli pendidikan sekolah dasar dan ahli pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara kepada 16 guru kelas di Sekolah Dasar yang tersebar di satu provinsi yang ada di Provinsi Jawa Barat Indonesia terdiri dari 16 orang guru pada sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan selama 8 hari, mulai dari tanggal 03 April sampai dengan 10 April 2022 selama 1-2 jam pada 48 responden melalui aplikasi zoom meeting. Peneliti melakukan wawancara setiap hari

kepada 1-2 orang responden. Pada saat sebelum wawancara dimulai, peneliti menyampaikan statement kepada responden bahwa jawaban dari responden akan dijamin kerahasiannya. Selanjutnya, hasil wawancara ditulis dan dibuat transkrip dari masing-masing responden untuk selanjutnya dibuat kode awal berdasarkan kesamaan tema (Braun & Clarke, 2019). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan bermakna (Miles, Mathew B, Hubermen, Michael, Saldana, 2014; Yin, 2011b).

Analisis data

Data dianalisis menggunakan analisis induktif dan tematik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat tema yang diungkapkan oleh partisipan (Braun & Clarke, 2019). Tanggapan dari masing-masing responden diberi kode menggunakan kata kunci agar tidak tumpang tindih. Program NVivo 12 digunakan untuk memfasilitasi pengkodean dan kategorisasi penelitian. Data hasil wawancara dimasukkan ke dalam nodes dan cases untuk dikelompokkan menjadi kode-kode tertentu. Peta tematik menunjukkan organisasi konsep menurut berbagai tingkatan, interaksi potensial antar konsep kemudian dikembangkan. Tim analisis kemudian membahas semua kode dan kategorisasi serta melakukan pengintegrasian antar kode sehingga setiap kode dapat disederhanakan. Teknik induktif ini mempermudah identifikasi tema yang responden berikan dalam menanggapi pertanyaan peneliti. Lihat gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Analisis Data Persepsi Guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Alternatif Pembelajaran.

Peneliti mempertimbangkan kredibilitas selama melakukan penelitian. Dimulai dari pembuatan instrument pengumpulan data yang digunakan berdasarkan kajian literatur yang relevan. Setelah data terkumpul, lalu dilakukan member-checking (Miles et al., 2014) untuk memeriksa kredibilitas data. Penggunaan triangulasi dilakukan dengan melibatkan empat orang peneliti agar mengurangi bias hasil analisa data (Hester & Adams, 2018), dengan melakukan pemeriksaan silang dari hasil tanggapan peneliti (Simmons, 2014). Selanjutnya, keterlibatan dua orang peneliti untuk menyelidiki masalah yang sama membawa cara pandang yang berbeda dalam menyelidiki sehingga mendukung integritas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

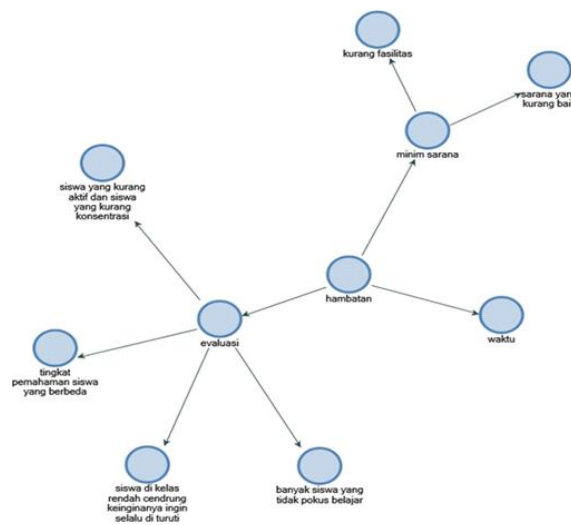
1. Dampak Positif dan Negatif

Kegiatan pembelajaran bagaimana untuk dapat mengelola penempatan siswa (kelompok belajar dan kelompok rombongan belajar) pada kelas rendah pengelolaan

Kelas bersih dan nyaman, menyiapkan metode pembelajaran yang pas, menyiapkan segala persiapan pembelajaran untuk siswa (Guru ke 3)

Kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi saja tetapi juga pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga siswa semangat siswa dalam belajar meningkat selain itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga mengacu supaya siswa belajar bekerjasama dan siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri (Guru ke 5)

2. Tantangan



Gambar 3 Tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum meliputi lima sub tema, yaitu waktu, evaluasi dan minim sarana. Yang dimana tantangan yang dihadapi guru yaitu waktu yang tidak sesuai dengan apa yang sudah di tentukan oleh sekolah. Tidak semua siswa dapat membaca, ada beberapa siswa juga yang baru mengenal huruf. Dengan kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan guru 6 dan guru 7 :

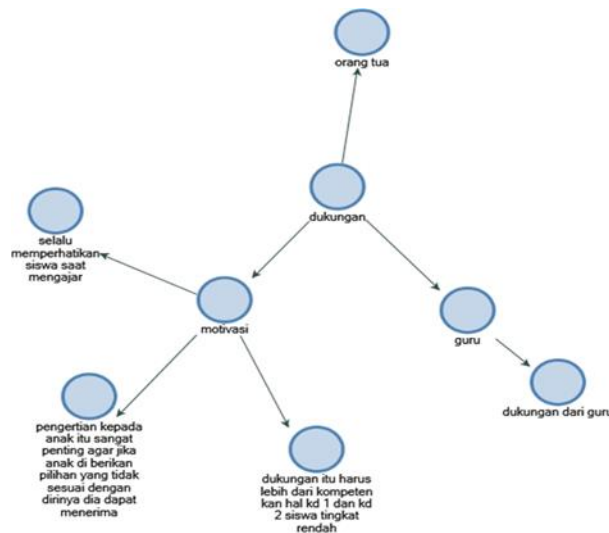
Kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa yang berbeda menjadi salah satu hambatan contohnya ada siswa yang sudah bisa membaca, ada siswa yang baru bisa membaca bahkan siswa yang baru mengenal huruf, selain itu sarana dan \ prasarana juga menjadi salah satu hambatan bagi sekolah yang belum memiliki sarpras yang memadai dan dukungan orang tua pun menjadi salah satu hambatan sehingga

dibutuhkan orang tua yang aktif dan mau membantu guru untuk memberikan pembelajaran selain disekolah. (Guru 7)

Hambatan nya, siswa di kelas rendah cenderung keingin nya ingin selalu di turuti. Itu menjadi tantangan bagi guru agar bisa memberi pengertian kepada siswa jika mereka harus bisa berbaur dengan teman yang bukan itu itu saja. (Guru 6)

3. Dukungan

Dukungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdiri dari tiga sub tema, yaitu: motivasi, dukungan dari orangtua dan dukungan dari guru. Gambar 4 menjelaskan dukungan untuk implementasi kurikulum merdeka.



Orangtua adalah support system yang paling penting dalam pembelajaran jika bukan orangtua yang mengajarkan anak dirumah, bagaimana anak akan menjadi paham. Ketika di sekolah guru yang paling penting dalam proses pembelajaran Ketika dirumah orangtua yang bertanggung jawab. Setiap support sangat penting bagi kebahagiaan anak, jika anak sudah senang dan merasa di support oleh orang tersayang anak pun akan menjadi semangat dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan dari guru 5 dan guru 6 :

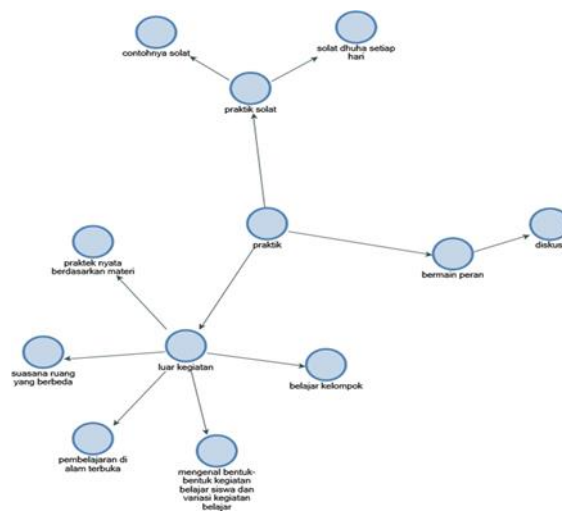
Dukungan dari orangtua yang memberi pengertian kepada anak itu sangat penting agar jika anak di berikan pilihan yang tidak sesuai dengan dirinya, dia dapat

menerima. Dukungan dari guru juga sama pentingnya, karna tidak sedikit siswa yang lebih mendengarkan apa yang guru katakan dibandingkan dengan apa yang orangtua katakan (guru 5)

Dukungan yang dibutuhkan yaitu support baik dari pihak sekolah, lingkungan guru dan orang tua (guru 6)

4. Praktik Baik

Praktek yang dapat dilakukan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan melakukan belajar di luar kegiatan, bermain peran, praktik sholat.



Dalam sebuah strategi guru harus cerdas dalam menciptakan suasana belajar yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar. Bentuk metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat anak merasa senang dan tidak bosan dalam belajar. Bukan hanya di kelas tetapi diluar kelas pun pembelajaran tetap dapat dilakukan misalnya di lingkungan belajar seperti perpustakaan, tempat olahraga, di tempat duduk dekat dengan lapangan, tempat khusus belajar alam, dll. Apalagi dengan tambahan adanya teknologi siswa akan semakin semangat belajar karena mengetahui teknologi yang sekarang telah banyak digunakan, dengan teknologi semua pembelajaran berjalan dengan praktis dan mudah, walaupun tidak semua siswa memahmai tetapi dengan strategi guru yang benar siswa akan diajak dan di ajarkan bagaimana belajar menggunakan teknologi. Dan tidak lupa melakukan ibadah setiap hari Jumat untuk

memberikan pembelajaran pada siswa tentang pentingnya beribadah pada Tuhan. Sebagaimana yang dikatakan guru 6, 7 dan 15).

Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, melakukan banyak interaksi dengan siswa, memahami latarbelakang setiap murid untuk memberikan support kepada mereka, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif dengan menggunakan bantuan teknologi. (Guru 6)

Mengenali bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa, variasi kegiatan belajar antara lain: diskusi kelompok, mengadakan percobaan, membaca di perpustakaan, ringkasan atau sejenisnya, dan lain sebagainya. Merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, Memberi motivasi dan membimbing siswa melakukan kegiatan belajar, Memanfaatkan minat dan bakat siswa (memanfaatkan kecerdasan majemuk) dan Menggunakan sarana-prasarana yang mendukung siswa giat belajar (perpustakaan, lingkungan sekolah dan sebagainya). (Guru 7)

Beriman dan Bertaqwa, Bertanggung jawab, disiplin, gotong royong, kejujuran, keberanian (Guru 15)

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri sesuai minat, bakat, dan kebutuhan pribadi. Konsep ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian dan motivasi intrinsik siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Kurikulum Merdeka telah menjadi topik yang semakin populer dalam konteks pendidikan saat ini, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Salah satu cara implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif adalah melalui kelompok belajar dan rombongan belajar. Kelompok belajar adalah kelompok kecil siswa yang belajar bersama dengan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Rombongan belajar, di sisi lain, melibatkan sekelompok siswa yang mempelajari topik atau proyek tertentu

di luar lingkungan sekolah secara kolaboratif, implementasi Kurikulum merdeka dalam praktek kelompok belajar dan rombongan belajar pada siswa dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengalaman belajar mereka.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Subasman, I., Herawati, E. S., & Oktaviany, V. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 47-67.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157-165.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryanto, Arief. (2020). Pendidikan Abad ke-21: Menggagas Kurikulum Merdeka. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurisma, D. S., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis Tingkah Laku Peserta Didik pada Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(6), 3065-3085.
- Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
- Sanjaya, Wina. (2018). Kurikulum Merdeka: Menggagas Transformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sadiman, Arif. (2017). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: 369

PT Raja Grafindo Persada.

Safitri, J., Aliyyah, R. R., & Gaffar, A. A. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 141-154.

Sanjaya, Wina. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(6), 3103-3134.